

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DIET RENDAH GARAM DI PUSKESMAS SIBUHUAN

¹Lisna Khairani Nasution, ²Normayanti Rambe

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmasidimpangan
Email : lisnakhairaninasution09@gmail.com, normayantirambe89@gmail.com

ABSTRACT

Family support is needed by patients with hypertension in overcoming their problems that occur during long-term treatment. Hypertensive patient compliance determines the success of treatment programs. This study was descriptive koleratif that aims to analyze the relationship between family support with client adherence of hypertensive patients in the low-salt diet Sibuhuan Puskesmas Padang Lawas. This study was conducted in February 2021 to 41 hypertensive patients. Sampling was done by sampling incidental. The results of data analysis showed that the majority of patients with hypertension have a good family support as many as 24 people (58.5%), and non-adherent low-salt diet were 28 people (68.3%). The results showed that family support variable has a value significancy (p) is 0.021 ($p < 0.05$), which means no family support relationships with clients adherence of patients a diet low in salt. It is suggested to the nurse and the family in particular in order to motivate and support of hypertensive patients to comply with treatment programs.

Keywords: *Compliance Client Hypertension Patients*

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anggota keluarga yang menderita penyakit, salah satunya penyakit hipertensi. Hipertensi adalah kondisi penting di antara orang dewasa, yang mempengaruhi hamper satu miliar orang di seluruh dunia dan menyebabkan sekitar 7,1 juta kematian per tahun (Osamor&Owumi, 2011). Hipertensi adalah keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg, atau diastolic lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kuswardhani, 2011).

Data WHO tahun 2014 melaporkan bahwa hipertensi telah menjangkiti 26,4 % populasi dunia dengan perbandingan 26,6 % pada pria dan 26,1 % pada wanita. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 14 %, sedangkan menurut

profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, hipertensi menempati urutan ketiga sebagai penyakit yang paling sering diderita oleh pasien rawat jalan (Yogiantoro, 2015). Tahun 2014 hipertensi menempati urutan kedua penyakit yang paling sering diderita oleh pasien rawat jalan Indonesia (4,6%) setelah ISPA (9,32%) (Kemenkes, 2015).

Hasil penelitian di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa pengobatan jangka panjang selalu menjadi masalah dalam setiap kondisi penyakit kronis, termasuk hipertensi. Banyak pasien yang bersikap negatif terhadap minum obat, terutama jika mereka merasa baik (Osamor & Owumi, 2011). Dari sekitar 15 juta penderita hipertensi di Indonesia, hanya 4% hipertensi yang terkontrol (Bustan, 2012).

Hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik dapat meningkatkan terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskular yang lebih mengancam jiwa yaitu stroke, penyakit jantung koroner, penyakit aterosklerosis, arteri koronaria, hipertropi bilik kiri, gagal jantung,

serta gangguan pada mata dan ginjal. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2014, penduduk berusia diatas 25 tahun menunjukkan bahwa 27% laki-laki dan 29% wanita menderita hipertensi, serta terdapat 50% penderita tidak menyadari sebagai penderita, sehingga penyakitnya lebih berat karena tidak merubah dan menghindari faktor risiko (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Balitbangkes tahun 2014 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Padang Lawas, menyebutkan hipertensi sebagai sepuluh penyakit terbesar pada tahun 2020 setelah diare dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 3.234 (2,0%) dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas, 2021).

Salah satu strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan adalah dengan memanfaatkan keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah-masalah yang terjadi pada anggota keluarganya. Secara umum orang-orang yang merasa menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang kurang merasa mendapat dukungan (Suprianto, dkk, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari terhadap 6 penderita hipertensi di Desa Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, 3 orang diantaranya menyatakan lebih menyukai masakan yang asin. Apabila makanan yang disajikan keluarga tidak terasa asin maka dirasa kurang

sedap dan tidak terasa nikmat. Dan 3 orang lainnya menyatakan, kebiasaan makan asin dalam keluarganya, selalu disuguhkan makan asin terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi, sehingga anggota keluarga yang menderita hipertensi cukup kesulitan untuk menerapkan kepatuhan diet rendah garam. Dalam pernyataan penderita hipertensi tersebut bahwa adanya dukungan keluarga yang tidak mengikuti program atau melakukan diet rendah garam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Klien Penderita Hipertensi Melakukan Diet Rendah Garam di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini Kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan belah lintang (*cross Sectinal*)(Notoatmodjo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang melakukan rawat jalan pada di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 165 orang dan sampelsebesar 25% dari jumlah populasi yaitu 41 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik *chisquare*. Hubungan dinyatakan bermakna bila $p\text{-value} < 0,05$.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Data Demografi Responden di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

| No. | Karakteristik Data Demografi Responden | n | % |
|-----------|--|-----------|------------|
| 1. | Umur | | |
| | 17-44 tahun | 2 | 4,9 |
| | 45-59 tahun | 19 | 46,3 |
| | 60-74 tahun | 17 | 41,5 |
| | 75-90 tahun | 3 | 7,3 |
| | Jumlah | 41 | 100 |
| 2. | Jenis kelamin | | |
| | Laki-laki | 21 | 51,2 |
| | Perempuan | 20 | 48,8 |
| | Jumlah | 41 | 100 |
| 3. | Suku | | |
| | Jawa | 5 | 12,2 |
| | Mandailing | 16 | 39,0 |
| | Nias | 4 | 9,8 |
| | Melayu | 2 | 4,9 |
| | Minang | 7 | 17,1 |
| | Batak | 5 | 12,2 |
| | Tionghoa | 2 | 4,9 |
| | Jumlah | 41 | 100 |
| 4. | Pendidikan | | |
| | Tidak sekolah/ tamat SD | 8 | 19,5 |
| | Tamat SMP | 10 | 24,4 |
| | Tamat SMA | 16 | 39,0 |
| | Tamat PT | 7 | 17,1 |
| | Jumlah | 41 | 100 |
| 5. | Pekerjaan | | |
| | Ibu rumah tangga | 20 | 48,8 |
| | Buruh pabrik | 6 | 14,6 |
| | Petani | 5 | 12,2 |
| | PNS | 4 | 9,8 |
| | Pegawai swasta | 2 | 4,9 |
| | Pedagang | 4 | 9,8 |
| | Jumlah | 41 | 100 |
| 6. | Tekanan darah | | |
| | 140-159/90-99 mmHg | 25 | 61,0 |
| | ≥160/≥100 mmHg | 16 | 39,0 |
| | Jumlah | 41 | 100 |

| 7. Lama berobat | |
|------------------------|---------------|
| < 1 tahun | 15 36,6 |
| ≥ 1 tahun | 26 63,4 |
| Jumlah | 41 100 |

Hasil analisa data Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia pasien hipertensi berada pada usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 19 orang (46,3%), sebagian besar jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (51,2%). Suku yang paling banyak adalah suku mandailing sebanyak 16 orang (39,0%), sebagian besar tingkat pendidikan berada pada SMA sebanyak 16 orang (39,0%), jenis pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (48,8%), tekanan darah pasien hipertensi terbanyak berada pada 140-159/90-99 mmHg sebanyak 25 orang (61,0%), dengan lama berobat ≥ 1 tahun sebanyak 26 orang (63,4%).

Dukungan Keluarga kepada Pasien Penderita Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pasien Penderita Hipertensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Kepada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

| No. | Dukungan Keluarga | N | % |
|-----------|-------------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak Mendukung | 18 | 43,9 |
| 2. | Mendukung | 23 | 56,1 |
| | Jumlah | 41 | 100,0 |

Tabel 2. Menunjukkan hasil penelitian tentang variabel dukungan keluarga kepada pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel yaitu pasien hipertensi yang tidak mendukung keluarga sebanyak 18 orang (43,9%), dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 23 orang (56,1%)

Kepatuhan Melakukan Diet Rendah Garam pada Pasien Penderita Hipertensi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

| No. | Kepatuhan Pasien | n | % |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak patuh | 28 | 68,3 |
| 2. | Patuh | 13 | 31,7 |
| Jumlah | | 41 | 100,0 |

Tabel 3 Menunjukkan hasil penelitian tentang kepatuhan menjalankan pengobatan pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel yaitu pasien hipertensi tidak patuh sebanyak 28 orang (68,3%) dan pasien hipertensi patuh sebanyak 13 orang (31,7%).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Melakukan Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Pasien | | | | Jumlah | P (Value) |
|-------------------|---------------------|-------------|---------------|-------------|-----------|--------------|
| | Tidak patuh (12-24) | | Patuh (25-36) | | | |
| | n | % | N | % | | |
| Tidak mendukung | 16 | 88,9 | 2 | 11,1 | 18 | 0,018 |
| Mendukung | 12 | 52,2 | 11 | 47,8 | 23 | |
| Jumlah | 28 | 68,3 | 13 | 31,7 | 41 | 100 |

Tabel 4 Menunjukkan Analisa data yang di pakai adalah uji yaitu dengan alternatif uji *Fisher Exact Test* karena ada cell dengan frekuensi harapan atau *expected-nya* kurang dari 5 dan tabel kontingensi 2 x 2 yang berarti 2 baris dan 2 kolom. Pada tabel terlihat bahwa lebih banyak keluarga tidak mendukung dengan ketidakpatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 16 orang (88,9%), dari pada keluarga yang mendukung dengan ketidakpatuhan pasien melakukan diet garam

sebanyak 12 orang (52,2%). Keluarga tidak mendukung dengan kepatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 2 orang (11,1%), sedangkan keluarga yang mendukung dengan kepatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 11 orang (47,8%). Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,018 < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa lebih banyak keluarga tidak mendukung dengan ketidakpatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 16 orang (88,9%), daripada keluarga yang mendukung dengan ketidakpatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 12 orang (52,2%). Keluarga tidak mendukung dengan kepatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 2 orang (11,1%), sedangkan keluarga yang mendukung dengan kepatuhan pasien melakukan diet garam sebanyak 11 orang (47,8%). Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistic jika diperoleh nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,018 < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Nainggolan, dkk (2012) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dan keteraturan control tekanan darah pada penderita

hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$) tetapi tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan control tekanan darah dengan nilai $p=0,697$ ($p>0,05$). Menurut Friedman (2010) bahwa keluarga sangat berperan penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan pasien hipertensi. Keluarga dipandang sebagai suatu system sehingga bila terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga maka dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya disfungsi keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab gangguan pada anggota keluarga (Friedman, 2010).

Keluarga memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seorang individu yang dapat menentukan berhasil tidaknya kehidupan individu tersebut. Keluarga merupakan system pendukung yang vital bagi anggota keluarga. Dukungan yang diberikan yaitu dukungan instrumental, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan emosional.(Friedman, 2010).

Pada penelitian ini, dukungan emosional merupakan dukungan yang lebih menonjol. Keluarga sering memberikan nasihat dan peringatan untuk memotivasi pasien mengontrol tekanan darahnya yaitu sebanyak 21 orang (51,2%), dukungan emosional lainnya yang sering dilakukan adalah memberikan perhatian dan dukungan agar pasien hipertensi termotivasi menjalankan pengobatan dengan sungguh-sungguh 20 orang (48,8%), mempunyai kedekatan dan kehangatan dalam keluarga yang membuat pasien hipertensi merasa dicintai dan disayangi 22 orang (53,7%), keluarga memberikan semangat dan dukungan jika pasien mulai malas mengikuti pengobatan

18 orang (43,9%), dan keluarga mendengarkan keluhan kesah pasien hipertensi 13 (31,7%).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan pengobatan. Oleh karena itu, keluarga sebagai sumber pendukung bagi anggota keluarga perlu berperan aktif menjalankan fungsi perawatan kesehatannya sehingga pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhannya dalam menjalankan pengobatan. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan pengobatan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian variable dukungan keluarga kepada pasien hipertensi yaitu pasien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga baik Hasil penelitian variabel kepatuhan menjalankan pengobatan pasien hipertensi yaitu pasien hipertensi tidak patuh.

Hasil analisa penelitian dengan menggunakan uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,018 < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

6. REFERENSI

- Adriansyah. (2010). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD H. Adam Malik Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Farmasi USU. Diperoleh tanggal 24 September 2016, dari <http://repository.usu.ac.id>
- Astawan, M,. (2009). *Hipertensi Akibat Gangguan Ginjal, Guru Besar Teknologi Pangan Dan Gizi Ipb*, <Http/Www.Yahoo,Com>

- Bustan, M. N. (2012). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas. (2021). *Laporan Tahunan Program Hipertensi. Diperoleh tanggal 13 Januari 2021 dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas*.
- Friedman. M. M. (2010). *Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktik* (edisi 5). Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Hipertensi Penyebab Kematian Nomor Tiga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dari www.depkes.go.id
- Kuswardhani, T. (2011). *Penatalaksanaan Hipertensi pada Lansia*. Denpasar: Unud. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/penatalaksanaan%20hipertensilanjut.usia.pdf>
- Manurung, B. (2011). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Program Terapi Hipertensi Di Poliklinik Rawat Jalan Rsup Haji Adam Malik Medan*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan USU. Diperoleh tanggal 24 September 2016, dari <http://repository.usu.ac.id>.
- Nainggolan, L. S. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang*. Skripsi. Semarang: PSIK STIKES Telogorejo. Diperoleh tanggal 6 Januari 2017, dari <http://journal.stikestelogorejo.ac.id>
- National Kidney Foundation. (2013). *High Blood Pressure: The Role of the Family*. New York. The National Kidney Foundation. Diperoleh tanggal 7 Januari 2017, dari <http://www.kidney.org>
- Norman, K. F. (2012). *Pengaruh Ceramah Kesehatan terhadap Kepatuhan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Program Studi Farmasi FMIPA UI. Diperoleh tanggal 6 Januari 2017, dari <http://lontar.ui.ac.id>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Osamor, P. E., Owumi, B. E. (2011). *Factors Associated with Treatment Compliance in Hypertension in Southwest Nigeria*. Nigeria: Journal of Health Population Nutrition. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Setiadi. (2011). *Konsep & keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Setiadi.(2011). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati, S., Murwani, A. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Konsep dan Aplikasi Kasus*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Suprianto, P. K., Arna, Y. D., & Kuspiantingsih, T. (2009). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Program Pengobatan Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Jurnal Keperawatan Vol II No 2. ISSN 1979-8091. jurnal.pdii.lipi.go.id
- Yogiantoro, Muhammad. (2015). *Hipertensi Essensial: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. FKUI. Jakarta, pp:1079.